

"Daripada menunggu yang sempurna, lebih baik mulai bergerak konsisten"

Temukan Rumah Berkarya

► Farisa Dian Dorong Pengembangan Industri Kreatif melalui Co-working Space

DI ANTARA DINDING-dinding tua bangunan Kota Lama, Semarang, Farisa Dian Utami (25), menikmati aktivitas pekerjaannya. Posisinya sebagai Program Manager Impala Space menjadikannya ia berkecukupan dengan sejumlah agenda kegiatan dan para pekerja kreatif, yang memanfaatkan *co-working space* tersebut.

Dalam pekerjaannya, ia membuat program-program kegiatan di Impala Space, yang sifatnya berkelanjutan. Kegiatan tersebut dikreasikan Impala Space, sebagai pengelola, maupun berkolaborasi dengan berbagai narasumber kreatif.

"Kami berperan sebagai *creative hub* dengan program yang bisa berbagai macam bidang di industri kreatif. Tidak terbatas pada pengembangan produk berbasis teknologi, tetapi juga bidang-bidang lain. Seperti musik, tata busana, tata rias, kerajinan tangan, seni, dan lainnya. Mereka bisa menggunakan tempat ini. Sehingga, secara tidak langsung akan muncul kolaborasi berbagai bidang."

yang mampu menginspirasi orang-orang yang berada di dalamnya," paparnya mengenai pengelolaan ruang yang berlokasi di lantai dua bangunan Spiegel Cafe & Bistro, Jalan Letjend Suprpto No 34, Kota Lama, Semarang.

Co-working space kini memang tengah menjadi tren masyarakat urban, termasuk di Kota Lama, Semarang. *Co-working space* merupakan penyediaan ruang yang disediakan untuk aktivitas bekerja. Di ruangan ini tersedia fasilitas yang menunjang kegiatan pekerjaan, dengan suasana yang lebih santai, tidak seperti kantor pada umumnya.

"Di sini menjadi tempat berkumpul orang-orang di industri kreatif. Diharapkan dari sini mereka bisa"

bisa terbentuk sebuah komunitas yang berpeluang untuk saling bertemu, berkolaborasi, dan menghasilkan karya," paparnya.

Isu terbaru Kegiatan berkomunitas ini memang bukan aktivitas asing bagi Farisa. Saat di bangku kuliah, Farisa sudah sering mengadakan kegiatan, bersama komunitas Rembug Sosmed, komunitas yang beranggapan para pegiat media sosial di Kota Lama, Semarang. Acara yang kerap dia buat berbasis pengetahuan, seperti tema isu-isu terbaru perkotaan, keterampilan, dan teknologi. Sesuai kuliah, Farisa juga sempat merantau di Jakarta dengan bidang pekerjaan yang serupa di sebuah perusahaan yang menangani program kegiatan Google.

"Kemunculan Impala Space ini membuat saya merasa mendapat rumah yang tepat. Karena sebelum berada di sini, jika saya mengadakan kegiatan selalu berpindah-pindah. Kadang di kafe, terkadang juga di hotel. Padahal biayanya tidak murah, dan untuk mencari sponsor di Semarang masih sulit. Otomatis, tempat ini menjadi *problem solve* buat saya."

kata penyuka musik folk ini.

Di Impala Space ini, setiap membuat program, Farisa bersama tim akan memikirkan jangka waktu yang dibutuhkan. Bisa dalam jangka waktu tiga bulan, atau enam bulan, menyesuaikan jenis tema yang dipilih Farisa bersama tim. Ia mencontohkan program *entrepreneurs-hip*, yang bernama Power Up. Program ini menyasar wirausahawan yang sudah memiliki produk, tetapi masih pemula.

Mulai dari diskusi tentang manajemen perusahaan, merekrut pekerja, cara pemasaran, pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, cara pengemasan, dan lain sebagainya. Program diskusi semacam ini dibuat secara bertahap, dan memiliki tema yang berkaitan satu sama lain. Sehingga, peserta diskusi bisa mendapatkan pengetahuan secara runtun.

Hal seperti inilah, yang harus dikerjakan Farisa setiap harinya. Bila program itu selesai,

dah berjalan, ia bertanggung jawab mendampingi, hingga program yang dibuatnya berjalan sesuai rencana.

"Untuk program semacam ini, kami tidak membatasi peserta harus mempunyai produk. Peserta bisa datang dari yang masih kuliah, atau *resign* dari pekerjaan sebelumnya. Tujuannya, supaya orang berubah menjadi lebih baik, melalui program yang kami buat. Di setiap kegiatan, kami selalu mendatangkan narasumber, yang berkompeten di bidangnya. Bisa dari dalam Impala Space, atau dari luar," tutur wanita berambut sebauh ini.

Yang membuat Farisa betah di tempat ini, adalah karena sudah menjadi minat selama kuliah. Dia paling suka berbagi ilmu dan kemampuan kepada siapapun. Menjadikan orang yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, dan sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Farisa memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Komunikasi, di Undip Semarang. "Selama di Impala Space, ternyata ilmu-ilmu yang saya pelajari ketika kuliah, banyak yang terpakai dan sesuai dengan bidang saya saat ini," pungkasnya. (afn)



Kembangkan Perusahaan Pemasaran Digital

SELAIN menjadi Program Manager di Impala Space, Farisa Dian Utami (25), juga menjadi Qubicle Ambassador sebagai *content creator*. Tugasnya, untuk menulis pemberitaan di daerah, yang memiliki potensi positif dan mampu menginspirasi. Tentunya, dengan cara-cara yang kreatif. Paling sering, ia menulis profil seorang kreator di Semarang, maupun event yang menginspirasi.

"Kebetulan, saya dipilih untuk menjadi *content creator* di Semarang dan sekitarnya. Karena, Qubicle adalah *social content network*, atau bisa dikatakan sebagai platform media online yang fokus pada 20 kategori, yang berpusat di Jakarta. Kategorinya termasuk budaya, seni, otomotif, musik, dan lainnya," jelas Farisa.

Satu lagi, kegiatan yang masih dikerjakan oleh Farisa bersama teman-temannya, yakni perusahaan digital marketing, bernama Hib Hub. Tujuan Farisa membentuk perusahaan ini, untuk bisa memasarkan produk orang lain, dengan cara menggunakan media digi-



FOTO: FOTO: TRIBUN JATENG/FAZAL M AFFAN

tal. Bisa melalui media sosial maupun website. Harapan terbesarnya, demi bisa membantu produsen yang kesulitan, dalam menemukan pasar.

"Tidak semua orang yang mampu menjadi produsen, juga mampu untuk memasarkannya. Karena, hampir semua perusahaan membutuhkan tenaga marketing untuk menjual produk mereka. Kami hampir sama, tetapi caranya saja yang sudah digital, bukan *door to door* lagi," tuturnya.

Pertengahan tahun ini, Google berkolaborasi dengan Impala Space, untuk menja-

di tempat pelatihan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), setiap Sabtu dan Minggu. Pelatihan yang diberikan, berupa pemasaran digital marketing, tanpa dipungut biaya sepersenpun. Hanya saja, ada keterbatasan jumlah peserta, karena menyesuaikan luasan ruang pertemuan.

"Pelatihannya setiap pukul 08.00-17.00. Kegiatan ini akan berlangsung sampai Agustus 2018. Jadi, buat teman-teman yang memiliki UKM tradisional maupun digital, bisa mengikuti pelatihan *digital marketing* di sini," ucap Farisa. (afn)

FARISA

Nama : Farisa Dian Utami
TTL : Semarang, 1 Maret 1992
Zodiak : Pisces
Musik : Genre Folk
Pendidikan :
- SD Peterongan Semarang
- SMP N 5 Semarang
- SMA Kesatrian 2 Semarang
- S1 Ilmu Komunikasi Undip